



Implementasi Kerja Mahasiswa Dalam Program Mandiri Pangan Bagi Masyarakat di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat

Echyn Febriana¹, Deswita Maharani², Putri Kharisma³, Reza Syahbani⁴

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang,
echynfebriana@gmail.com

²Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang,
desrani01@gmail.com

³Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang,
putrikha27256@gmail.com

⁴Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang,
syahbanireza77@gmail.com

Abstract

The Independent Food Program is one of the government's strategies for improving community welfare, including in the Twenty Ilir Empat District. To support the success of this program, the implementation of student work is considered a strategic step in facilitating the community in understanding and participating in the program. This research aims to evaluate and analyze the implementation of student work in the Independent Food Program in the Twenty Ilir Empat District. The main focus of the research is to understand the extent to which students contribute to increasing community participation and understanding of the program. This research approach uses qualitative methods by collecting data through observation, interviews and document analysis. Students involved in the program are the main subjects of research, and community understanding and response are measured to evaluate the impact of the implementation of student work. The results of the research show that the implementation of student work in the Independent Food Program in the Twenty Ilir Empat Subdistrict makes a positive contribution to increasing community understanding. Students not only act as information facilitators, but also assist in the practical implementation of the program, strengthen active community participation, and support program sustainability at the local level.

Abstrak

Program Mandiri Pangan menjadi salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat. Untuk mendukung keberhasilan program ini, implementasi kerja mahasiswa dianggap sebagai langkah strategis dalam memfasilitasi masyarakat dalam memahami dan mengikuti program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis implementasi kerja mahasiswa dalam Program Mandiri Pangan di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami sejauh mana kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat terhadap program tersebut. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Mahasiswa yang terlibat dalam program menjadi subjek utama penelitian, dan pemahaman serta respon masyarakat diukur untuk mengevaluasi dampak dari implementasi kerja mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kerja mahasiswa dalam Program Mandiri Pangan di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator informasi, tetapi juga membantu dalam pelaksanaan praktis program, memperkuat partisipasi aktif masyarakat, dan mendukung keberlanjutan

Article History

Submitted: 19 December 2023

Accepted: 8 January 2024

Published: 9 January 2024

Key Words

Food Empowerment,
Community Welfare,
Optimization

Sejarah Artikel

Submitted: 19 December 2023

Accepted: 8 January 2024

Published: 9 January 2024

Kata Kunci

Pemberdayaan Bahan
Pangan, Kesejahteraan
Masyarakat, Optimalisasi



program di tingkat lokal.

Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai proses sistematis yang dirancang untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan etika kepada individu melalui berbagai metode seperti pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan merupakan usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk membentuk perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial seseorang, bertujuan untuk membekali mereka dengan kemampuan yang diperlukan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi terobosan pendidikan yang diperkenalkan pemerintah Indonesia pada tahun 2019 sebagai bagian dari reformasi pendidikan tinggi. MBKM memberikan mahasiswa kebebasan dan fleksibilitas lebih besar dalam mengelola perjalanan pendidikan mereka. Fokus utamanya adalah memberikan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk aktif terlibat dalam merancang kurikulum sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karir mereka. MBKM mencakup kebebasan dalam pemilihan mata kuliah, pengalaman belajar di luar kelas, proyek praktis, dan kegiatan magang di dunia kerja.

Magang dalam kerangka MBKM bertujuan memberikan pemahaman praktis tentang dunia kerja dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan. Tujuan magang MBKM melibatkan mahasiswa dalam dunia nyata untuk memperluas wawasan tentang dunia pekerjaan, mengembangkan keterampilan praktis yang relevan, dan membantu mereka merencanakan karir sesuai minat dan tujuan pribadi. Universitas PGRI Palembang aktif mengikuti perkembangan dengan melibatkan mahasiswa dalam program Magang Mandiri Mahasiswa FKIP 2023 atau magang MBKM. Program ini bertujuan mempersiapkan mahasiswa untuk masuk ke dunia kerja dengan memberi mereka kesempatan mengimplementasikan ilmu sesuai dengan program studi dan konsentrasi masing-masing.

Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat Palembang, sebagai wilayah perkotaan dengan tingkat kesejahteraan yang beragam, menghadapi tantangan dalam pemenuhan pangan dan ekonomi rumah tangga. Pekarangan rumah menjadi sumber daya potensial yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, dan Pemerintah Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat Palembang perlu merancang strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman di pekarangan rumah. Laporan ini bertujuan untuk menganalisis dan merinci strategi pemanfaatan pekarangan rumah melalui tanaman yang telah diterapkan oleh pemerintah setempat, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat Palembang. Dengan memahami latar belakang ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah lebih lanjut untuk memperkuat dan meningkatkan keberhasilan strategi tersebut.

Tingkat kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai kondisi keseluruhan kepuasan individu-individu. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat mencakup pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara untuk menjalani kehidupan yang layak dan dapat mengembangkan



diri, sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya. Pemahaman dasar ini membawa kita pada konsep yang kompleks yang terbagi menjadi dua ranah perdebatan, yakni ruang lingkup substansi kesejahteraan dan bagaimana intensitas substansi tersebut dapat direpresentasikan secara agregat. Kesejahteraan dapat dianggap sebagai kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil konsumsi pendapatan yang diterima. Meskipun demikian, tingkat kesejahteraan itu sendiri bersifat relatif karena bergantung pada sejauh mana kepuasan diperoleh dari hasil konsumsi pendapatan tersebut. Sunarti (2012) mendefinisikan kesejahteraan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, baik secara material maupun spiritual, yang mencakup rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, memungkinkan setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang optimal bagi diri, keluarga, dan masyarakat. Kesejahteraan, sebagai hasil konsumsi pendapatan, bersifat relatif dan terkait erat dengan sejauh mana kepuasan diperoleh dari penggunaan pendapatan tersebut. Terdapat keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan, di mana pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut dianggap sebagai indikator kesejahteraan (Pramata, dkk 2012).

Menurut penulis kesejahteraan masyarakat bersifat relatif karena bergantung pada tingkat kepuasan dan kebutuhan yang dirasakan oleh individu. Aspek pangan di suatu daerah dianggap sebagai indikator kesejahteraan masyarakat, karena pangan merupakan kebutuhan pokok sehari-hari. Pemerintah mengadopsi strategi pengendalian inflasi dengan memanfaatkan lahan kecil di sekitar rumah untuk bercocok tanam, bertujuan untuk menghemat kebutuhan ekonomi dalam pemenuhan aspek pangan. Konsep Pertanian Perkotaan yang menyoroti pentingnya kegiatan pertanian di dalam kota, mencakup diversifikasi pangan, pemanfaatan lahan kosong, dan kontribusi pertanian perkotaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Diversifikasi produksi pangan di wilayah perkotaan mencakup penanaman berbagai jenis tanaman, termasuk sayuran, buah-buahan, rempah-rempah, dan tanaman hias. Hal ini tidak hanya menciptakan variasi konsumsi masyarakat, tetapi juga meningkatkan ketahanan pangan lokal.

Pemanfaatan lahan kosong di dalam kota menjadi fokus pertanian perkotaan, diubah menjadi kebun urban, taman komunitas, atau petak pertanian kecil. Pemanfaatan efektif dari lahan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan. Partisipasi aktif masyarakat juga menjadi elemen penting, di mana komunitas terlibat dalam berbagai tahap proyek pertanian, dari perencanaan hingga pemeliharaan, dengan harapan membangun modal sosial dan rasa kepemilikan terhadap proyek tersebut. Edukasi dan pelatihan juga menjadi aspek dalam konsep pertanian perkotaan, membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam berkebun, pengelolaan tanaman, dan praktik pertanian berkelanjutan. Konsep pertanian perkotaan juga menerapkan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan, termasuk praktik organik, pengurangan limbah, dan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana.

Dukungan pemerintah sangat penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pertanian perkotaan, seperti insentif fiskal, regulasi tanah, dan infrastruktur yang mendukung



pertumbuhan pertanian di dalam kota. Selain itu, pertanian perkotaan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan perkotaan dengan meningkatkan ruang hijau, memberikan manfaat estetika, meningkatkan kualitas udara, dan menyediakan habitat bagi keanekaragaman hayati. Secara ekonomis, pertanian perkotaan dapat memberikan keuntungan melalui penjualan hasil pertanian lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung usaha mikro dan kecil di sektor pertanian.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang implementasi kerja mahasiswa dalam Program Mandiri Pangan bagi Masyarakat di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat. Pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi secara rinci dan mendalam aspek-aspek kontekstual, praktis, dan pengalaman langsung dari partisipan dalam program ini. Dengan menganalisis data secara deskriptif, penelitian ini akan menjelaskan secara terperinci bagaimana mahasiswa terlibat dalam berbagai tugas dan kegiatan yang mendukung tujuan Program Mandiri Pangan.

Pelaksanaan program magang mandiri di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat Palembang dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dengan berbagai tugas, seperti melayani masyarakat, merekap surat masuk dan keluar, mendistribusikan bantuan pangan beras kepada masyarakat kurang mampu, mengikuti kegiatan posyandu di beberapa RT, penyusunan arsip, pembuatan surat, dan kegiatan PKK. Dalam menjalankan magang, penulis dibimbing oleh ibu Masnun S, SE., M.Si., selaku Kepala Lurah Dua Puluh Ilir Empat Palembang. Pelaksanaan magang mandiri dilakukan selama empat hari kerja setiap minggunya, yaitu dari hari Senin hingga Kamis, pada jam 08.00 – 16.00, dan dilaksanakan di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat Palembang (Jl. Mawar Lr. Sekolah No.343 Palembang). Peran pembimbing lapangan dalam magang mencakup memberikan arahan kepada mahasiswa, membantu pemahaman tugas-tugas pekerjaan, serta memberikan wawasan pengalaman magang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi dan wawancara dalam studi ini. Observasi dilakukan dengan mengamati pekarangan rumah warga di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, dengan fokus pada identifikasi jenis tanaman, luas area yang dimanfaatkan, dan kondisi pertumbuhannya. Infrastruktur pendukung pertanian juga diamati untuk mengevaluasi dukungan pemerintah setempat. Wawancara dilakukan dengan pejabat pemerintah, petani, ahli pertanian, dan masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait strategi, sumber daya, tujuan, dan dampak Program Mandiri Pangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan strategi, faktor-faktor pengaruh, dan dampaknya pada kesejahteraan masyarakat. Selain itu, metode dokumentasi melalui pemotretan kegiatan dilakukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh, menyajikan data visual yang mendukung, dan menciptakan rekam jejak yang komprehensif. Dokumentasi foto



dijadikan alat untuk evaluasi, pembelajaran, dan komunikasi efektif terkait kegiatan Program Mandiri Pangan di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, Palembang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi

Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat yang secara resmi terbentuk pada 31 Januari 2011 di Palembang, mencatat sejarahnya sebagai hasil pemekaran dari Kelurahan Dua Puluh Ilir Timur. Proses peresmian dilakukan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Bapak Patrialis Akbar, S.H., M.H., menandakan bukan hanya perubahan administratif tetapi juga komitmen pemerintah untuk meningkatkan pelayanan dan pengelolaan wilayah demi kesejahteraan masyarakat. Keberadaan kelurahan ini adalah hasil dari visi untuk memberikan pelayanan yang lebih efektif dan terfokus kepada penduduk setempat. Pemekaran wilayah ini bukan hanya langkah administratif, melainkan sebuah kebijakan strategis untuk meningkatkan efisiensi manajemen administratif, optimalisasi pelayanan publik, dan memberdayakan masyarakat setempat. Sebelumnya dikenal sebagai Kelurahan 20 Ilir D.IV Palembang, perubahan nama menjadi Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat mencerminkan upaya memberikan identitas yang lebih kuat dan relevan dengan perkembangan wilayah ini. Transformasi ini tidak hanya memiliki nilai simbolis, tetapi juga membawa perubahan positif signifikan dalam lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan menjadi bukti bahwa transformasi administratif dapat memberikan dampak positif dan pemberdayaan lokal di kota Palembang.

Secara keseluruhan pengetahuan tentang Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang, diperoleh melalui observasi langsung di lapangan. Awalnya, penulis melakukan observasi dengan mengunjungi Kepala Lurah Dua Puluh Ilir Empat untuk mengajukan permohonan magang mandiri selama sekitar 3 bulan. Kelurahan ini berada di bawah kewenangan Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang. Setelah mendapatkan izin dan persetujuan dari pihak terkait di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, penulis memulai program magang pada tanggal 10 Oktober 2023. Selama periode tersebut, penulis berhasil mengumpulkan data yang kemudian diolah untuk laporan pelaksanaan magang. Selain itu, penulis juga berhasil mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di lingkungan Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan.

Dari pengamatan dan pelaksanaan magang sejak tanggal 10 Oktober 2023, penulis berhasil mengumpulkan informasi yang cukup terkait kondisi di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat. Salah satu informasi yang diperoleh adalah mengenai jarak tempuh ke Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, di antaranya: a. Jarak dari UPGRI Palembang: 11 Km (30 menit), b. Jarak dari Kantor Camat: 3,9 Km (13 menit), dan c. Jarak dari Kantor Walikota: 7 Km (20 Menit). Informasi ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang posisi geografis kelurahan tersebut serta keterkaitannya dengan beberapa lokasi penting di sekitarnya.

Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, yang berlokasi di Jl Mawar Lr Sekolah No. 343, Kecamatan Ilir Timur 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan, membentang di atas lahan seluas 96 hektar.



Wilayah ini dihuni oleh 16.606 jiwa yang tersebar di 46 Rukun Tetangga (RT) dan 9 Rukun Warga (RW). Secara geografis, kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan 20 Ilir D.III di sebelah Timur, Kelurahan Srijaya di sebelah Barat, Kelurahan Ario Kemuning di sebelah Utara, dan Kelurahan Siring Agung di sebelah Selatan. Mayoritas penduduknya memiliki beragam profesi, termasuk Pegawai Swasta, Buruh, Pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan lain-lain. Keberagaman ini mencerminkan dinamika sosial ekonomi di wilayah tersebut. Di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, masyarakat aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang dipimpin oleh Lurah dan organisasi masyarakat setempat, menciptakan suatu lingkungan yang penuh aktivitas dan keterlibatan warga dalam upaya pembinaan dan pengembangan kelurahan.

Visi kelurahan Dua Puluh Ilir Empat adalah mencapai kepuasan masyarakat melalui pelayanan yang dilandaskan pada prinsip "HATI" (HUMANIS, ATTITUDE). Sementara itu, misi kelurahan tersebut terdiri dari tiga poin utama. Pertama, meningkatkan profesionalisme kinerja aparatur dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Kedua, meningkatkan kemudahan akses melalui pemenuhan sarana dan prasarana yang diperlukan. Ketiga, mewujudkan tata kelola administrasi pelayanan yang tertib untuk memberikan kepastian hukum dalam seluruh proses dan produk pelayanan, sebagai bentuk tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas. Dengan demikian, visi dan misi ini mencerminkan komitmen kelurahan dalam memberikan pelayanan yang humanis, profesional, dan efisien untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasan masyarakat setempat.

Menurut Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 06 Tahun 2016 Pasal 4, struktur organisasi Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat terdiri dari beberapa unsur. Pertama, terdapat Kepala Kelurahan yang merupakan pimpinan utama. Kedua, ada Sekretariat Lurah yang berperan dalam mendukung tugas Lurah. Selain itu, terdapat Jabatan Fungsional yang melibatkan beberapa posisi, seperti PLKB (Pemberdayaan dan Perlindungan Anak), BABINKAMTIBNAS (Bhabinkamtibmas), dan BABINSA (Babinsa). Selanjutnya, ada Kepala Seksi Pemerintahan dan Kesejahteraan yang memiliki tanggung jawab terhadap staf di bidangnya, dan demikian pula dengan Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban serta Kepala Seksi Pembangunan yang juga membawahi staf masing-masing. Dengan demikian, struktur organisasi tersebut mencerminkan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat memiliki struktur organisasi yang diatur oleh Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 06 Tahun 2016 Pasal 4. Menurut peraturan tersebut, Kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah di kecamatan, dipimpin oleh Lurah yang bertanggung jawab kepada Walikota melalui Camat. Lurah memiliki tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan, termasuk pelaksanaan tugas pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota. Fungsi Lurah mencakup penyelenggaraan pemerintahan kelurahan, program pemberdayaan masyarakat, pelayanan masyarakat, ketentraman dan ketertiban, pemeliharaan prasarana



umum, pembinaan lembaga kemasyarakatan, evaluasi, dan pelaporan. Tugas dan fungsi Lurah sebagai pemimpin di tingkat kelurahan mencakup sejumlah tanggung jawab penting, seperti penyelenggaraan pemerintahan kelurahan, pengelolaan keuangan, pemberdayaan masyarakat, penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan sosial, pengawasan lingkungan, penanganan konflik dan permasalahan sosial, serta pelaksanaan pemilu dan kegiatan demokrasi. Pemekaran wilayah ini juga membawa perubahan positif dalam lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan membuktikan bahwa transformasi administratif dapat memberikan manfaat maksimal bagi pemberdayaan lokal di kota Palembang.

Struktur organisasi Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat juga mencakup Sekretariat Lurah, Jabatan Fungsional (PLKB, BABINKAMTIBNAS, BABINSA), Kepala Seksi Pemerintahan dan Kesejahteraan, Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban, serta Kepala Seksi Pembangunan. Sekretaris Kelurahan memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan bidang kesekretariatan. Jabatan Fungsional, seperti PLKB, BABINKAMTIBNAS, dan BABINSA, memiliki fungsi dan tugas masing-masing sesuai peraturan yang berlaku. Kepala Seksi Pemerintahan dan Kesejahteraan bertanggung jawab atas penyelenggaraan tugas di bidang pemerintahan, termasuk koordinasi dengan instansi terkait. Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban melaksanakan dan membina ketentraman serta ketertiban umum dengan koordinasi bersama pihak kepolisian dan pemuka agama. Kepala Seksi Pembangunan memiliki tugas melaksanakan dan membina pembangunan, serta mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dengan struktur organisasi yang terperinci, Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat di tingkat kelurahan.

2. Uraian Kegiatan dan Pelaksanaanya

A. Penyaluran Bantuan Pangan Beras Kepada Masyarakat



Gambar 1. Membantu Masyarakat Mengisi Forumulir Penerimaan

Penulis diminta untuk turut serta dalam penyaluran bantuan pangan berupa beras kepada masyarakat kurang mampu setiap bulan. Program ini bertujuan memberikan bantuan berupa 10 Kg beras kepada 600 warga kurang mampu di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Penulis terlibat aktif dalam



proses penerimaan bantuan dari Bulog, melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam pengisian formulir penerimaan, dan menyalurkan bantuan secara langsung kepada para penerima manfaat. Bantuan pangan beras ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan pangan masyarakat di Kota Palembang, khususnya di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat. Pemerintah berupaya memberikan dukungan kepada 600 warga penerima bantuan secara berkelanjutan setiap periode, mencerminkan komitmen dalam mengatasi masalah ketidakmampuan ekonomi dan memastikan bahwa kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi. Melalui keterlibatan penulis dalam kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta sinergi positif antara pemerintah, penerima manfaat, dan penyelenggara bantuan sehingga dampak positifnya dapat dirasakan secara luas di tingkat lokal.

B. Pengisian Data Dasawisma



Gambar 2. Pengisian Data Dasawisma

Informasi mengenai sumber air masyarakat, pekerjaan, dan perkebunan warga diisi dalam data dasawisma dengan tujuan untuk memenuhi program yang diselenggarakan oleh Walikota Palembang. Penulis terlibat dalam kegiatan pengisian dasawisma di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, Palembang, yang dilaksanakan di Kantor Camat Ilir Timur 1 Palembang, sebagaimana tergambar pada Gambar 2 Penulis membantu masyarakat dalam mengisi Data Dasawisma. Data dasawisma tidak hanya mencakup informasi terkait sumber air, pekerjaan, dan perkebunan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai kondisi rumah, situasi ekonomi, dan jumlah anggota keluarga yang terbaru. Fokus utama dari dasawisma ini adalah mendukung program mandiri pangan yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Palembang di bawah kepemimpinan Bapak Ratu Dewa. Melalui data ini, diharapkan dapat tercapai pemahaman mendalam mengenai kebutuhan dan kondisi masyarakat, sehingga program-program pembangunan dapat disusun dengan lebih tepat dan efektif.

C. Kunjungan Posyandu



Gambar 3. Pengukuran Tinggi Badan

Kelurahan Dua Puluh Iir Empat di Palembang memiliki sejumlah posyandu yang tersebar di setiap RT, dan penulis telah beberapa kali turut serta dalam kegiatan posyandu ini. Dalam kesempatan tersebut, penulis terlibat dalam pembagian roti dan susu kepada anak-anak yang sedang menjalani vaksinasi dan pengukuran perkembangannya. Dalam melibatkan diri pada beberapa kegiatan posyandu, penulis juga turut mendistribusikan susu dan roti kepada balita yang akan menjalani pengukuran tinggi dan berat badan di posyandu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan posyandu dan memastikan mereka mendapatkan asupan nutrisi yang memadai.

D. Penyuluhan Mandiri Pangan Dasawisma bersama Ibu PJ Walikota Palembang



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Mandiri Pangan

Program mandiri pangan yang diselenggarakan oleh Walikota Palembang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka mendukung program ini, PJ Walikota Palembang menyelenggarakan kegiatan penyuluhan di Hotel Bari New Palembang. Dalam acara ini, penulis bertugas menggantikan Sekretaris PKK Kelurahan Dua Puluh Iir Empat Palembang yang tidak dapat hadir. Kegiatan penyuluhan tersebut diinisiasi oleh pemerintah kota Palembang dengan tujuan mengendalikan inflasi melalui pemanfaatan pekarangan sendiri. Program ini memiliki semangat yang tercermin dalam slogan "Ayo Kendalikan Inflasi Dengan Mandiri Pangan."

E. Penanaman Cabai di Kantor Kelurahan



Gambar 5. Penanaman Cabai di Kantor Kelurahan

Untuk mendukung inisiatif program mandiri pangan, masyarakat dapat diajak melalui kegiatan nyata. Sebagai contoh, Kantor Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat mengorganisir kegiatan penanaman cabai bersama. Penulis turut berpartisipasi dalam proses ini, secara langsung terlibat dalam penanaman beberapa tanaman. Dalam pelaksanaan penanaman cabai bersama ini, penulis bersama rekan-rekan magang berhasil menanam sekitar 50 bibit cabai. Langkah ini diambil dengan tujuan memberikan inspirasi kepada masyarakat agar memanfaatkan pekarangan mereka untuk keperluan pertanian mandiri.

3. Hasil Kerja Lapangan

Berdasarkan pengalaman selama menjalani Program Magang Mandiri selama kurang lebih 3 bulan di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat Palembang, penulis berhasil mengidentifikasi beberapa kendala yang masih dihadapi oleh masyarakat. Beberapa tantangan tersebut melibatkan kurangnya pengetahuan mengenai cara memulai pertanian mandiri, terbatasnya ketersediaan bibit, dan media tanam yang dipengaruhi oleh faktor tertentu. Di samping itu, ditemukan pula kurangnya minat dari masyarakat untuk mengembangkan perkebunan di halaman rumahnya, meskipun telah diterapkan program mandiri pangan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang langkah-langkah awal dalam bercocok tanam di pekarangan rumah.

Peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan tanaman di pekarangan rumah dianggap sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan, ekonomi masyarakat, dan kesehatan. Berikut adalah sejumlah strategi yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, Palembang:

1. Pelatihan dan Edukasi: Mengadakan pelatihan dan edukasi mengenai teknik bercocok tanam, pemeliharaan tanaman, dan manajemen pekarangan rumah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat pemanfaatan pekarangan rumah.



2. Pemberian Bibit dan Input Pertanian: Memberikan bantuan bibit tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat, serta menyediakan bantuan input pertanian seperti pupuk organik dan pestisida nabati.
3. Dukungan Teknis: Menyediakan dukungan teknis melalui pendampingan oleh ahli pertanian lokal atau petugas extension agar masyarakat dapat mengelola pekarangan rumah secara optimal.
4. Pembentukan Kelompok Tani: Mendorong pembentukan kelompok tani di tingkat kelurahan untuk meningkatkan koordinasi antar petani, berbagi pengalaman, dan memperoleh keuntungan bersama.
5. Pengembangan Agrowisata: Mendorong pengembangan agrowisata dengan melibatkan masyarakat setempat, sehingga tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga mempromosikan kearifan lokal dan keberlanjutan lingkungan.
6. Penyediaan Fasilitas Pasar Kecil: Membangun atau meningkatkan fasilitas pasar kecil di tingkat kelurahan untuk memfasilitasi pemasaran produk pertanian dari pekarangan rumah masyarakat.
7. Inisiatif Pemberdayaan Perempuan: Melibatkan perempuan dalam program pertanian pekarangan, dengan memberikan pelatihan keterampilan, dukungan finansial, dan akses terhadap sumber daya.
8. Pengembangan Sistem Pertanian Organik: Mendorong penggunaan praktik pertanian organik untuk meningkatkan kesehatan tanah dan menghasilkan produk pertanian yang lebih sehat.
9. Penyuluhan Gizi: Menyelenggarakan program penyuluhan gizi guna meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat konsumsi hasil pertanian dari pekarangan rumah dalam mendukung gizi keluarga.
10. Monitoring dan Evaluasi: Menyusun sistem monitoring dan evaluasi untuk mengukur efektivitas program serta memperoleh umpan balik dari masyarakat guna penyempurnaan kebijakan dan program yang telah diimplementasikan.
11. Partisipasi Aktif Masyarakat: Penerapan strategi ini sebaiknya melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dan pemangku kepentingan terkait agar program dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan menerapkan strategi ini diharapkan masyarakat di Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, Palembang, dapat lebih aktif dan mandiri dalam pengembangan pertanian pekarangan untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan mereka.

Kesimpulan

Program magang mandiri telah memberikan sejumlah manfaat positif bagi penulis, termasuk peningkatan relasi, pengetahuan lebih mendalam mengenai tata kelola pemerintahan, dan keterampilan berinteraksi dengan masyarakat secara luas. Sesuai dengan judul yang diangkat penulis, yaitu "Pemanfaatan Tanaman di Pekarangan Rumah sebagai



Strategi Pemerintah dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Dua Puluh Ilir Empat, Palembang," langkah ini dianggap sebagai pendekatan yang potensial untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat, pemerintah dapat mencapai peningkatan kesejahteraan melalui berbagai inisiatif, seperti menyelenggarakan pelatihan, memberikan bantuan input pertanian, menyediakan dukungan teknis, dan mengembangkan pasar kecil. Implementasi program mandiri pangan ini diharapkan akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun aspek kecukupan gizi yang diterima oleh mereka.

Saran

Berikut beberapa rekomendasi yang dapat penulis sampaikan sesuai dengan judul yang diangkat:

1. Integrasi Program Pemerintah disarankan untuk menggabungkan program-program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan tanaman di pekarangan rumah dengan inisiatif lain yang telah ada, seperti program pengembangan ekonomi lokal, pendidikan, dan kesehatan. Langkah ini diharapkan dapat menciptakan sinergi dan meningkatkan efisiensi program secara keseluruhan.
2. Partisipasi Masyarakat Keterlibatan aktif masyarakat sebaiknya menjadi fokus dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Melibatkan masyarakat akan meningkatkan penerimaan program dan menjaga kelangsungan inisiatif tersebut, sambil memastikan bahwa program sesuai dengan kebutuhan dan realitas lokal.
3. Penguatan Infrastruktur Pemerintah perlu memperkuat infrastruktur pendukung, seperti sistem irigasi, fasilitas pasar kecil, dan jaringan transportasi. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah distribusi dan pemasaran hasil pertanian dari pekarangan rumah, sehingga memastikan manfaat ekonomi yang maksimal untuk masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Ariyanto, D. P. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DALAM PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI KOTA TANJUNGPINANG. Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 5-11.
- Arifin, D. (2018) Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan. Repositori UMA, 15-17.
- BKKBN. (2023). Pedoman Penghitungan Kebutuhan Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana. Peraturan BPK, 2-5.
- Djunatan, S. (2023). Menghadapi Keragaman di Indonesia Melalui Konsep Masyarakat Interkultural. Jurnal Unpar, 73.
- Fitriah, N., Elfarisna, Sukrianto, & DKK. (2021). PENGENALAN AKTIVITAS BERKEBUN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK. Jurnal UMJ, 2-4.



-
- KKN, K. P. (2019). Laporan Akhir kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya angkatan 51Tahun 2019 Posko 156. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Mandala, R. (2019). Ruang Hijau di kelurahan Dua Puluh Ilir Empat Palembang. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Marcel, J. (2023). Manfaat Magang Bagi Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja. Stekom University.
- Melly, S. (2018). LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) KANTOR KELURAHAN LANGKAPURA KOTA BANDARLAMPUNG. Repositori Teknorat, 17-19.
- Palembang, P. K. (2016). Peraturan Daerah Kota Palembang TUPOKSI PEMERINTAH KOTA PALEMBANG . Palembang: Perda Kota Palembang.
- Prasetyaningyas, P. (2018). IDENTIFIKASI KESEJAHTERAAN EKONOMI PEKERJA OLAHAN IKAN TUNA BERDASARKAN PENGELUARAN PENDAPATAN DI KECAMATAN PACITAN. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 10-12.
- Rahman, A. (2018). IDENTIFIKASI STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN SUNGAIAMBAWANG KABUPATEN Kuburaya PROVINSI KALIMANTAN BARAT. ejournal IPDN, 20-21.